

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK ANAK
DI DUSUN LAMBENGI DESA BONTOALA KECAMATAN
PALLANGGA KABUPATEN GOWA**



27/04/2022

1 eq
Emb. Alumni

R/0028/PAI/2200
ALA
P

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H / 2020M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara M. Fadli Alamsyah, NIM. 105191112516 yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”** telah diujikan pada hari Sabtu, 20 Rabiul Akhir 1442 H / 5 Desember 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

20 Rabiul Akhir 1442 H

Makassar, -----

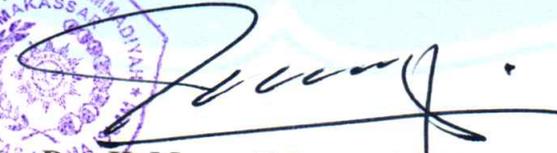
5 Desember 2020 M

Dewan penguji :

- | | | |
|---------------|------------------------------------|--|
| Ketua | : Dr. Rusli Malli, M.Ag | () |
| Sekretaris | : Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd | () |
| Anggota | : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I | () |
| | : Alamsyah, S.Pd.I.,M.H | () |
| Pembimbing I | : Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I | () |
| Pembimbing II | : Alamsyah, S.Pd.I.,M.H | () |

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Sabtu, 5 Desember 2020 M / 20 Rabiul Akhir 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : **M. Fadli Alamsyah**
 Nim : **105191112516**
 Judul Skripsi : **PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK ANAK DI DUSUN LAMBENGI DESA BONTOALA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NIDN : 0906077301

Dewan Penguji

1. Dr. Rusli Malli, M.Ag
2. Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd
3. Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I
4. Alamsyah, S.Pd.I., M.H

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak Di Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa"

Nama : M. Fadli Alamsyah
Stambuk / Nim : 105191112516
Fakultas / Jurusan : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

9 Rabiul Awal 1442 H

Makassar,

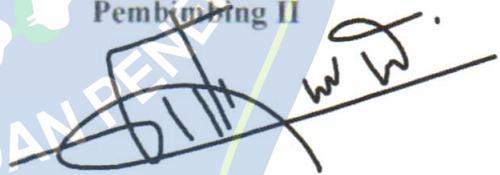
26 Oktober 2020 M

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ferdinan, M.Pd.I
NIDN: 0923078001


Alamsyah, S.Pd.I.,M.H
NIDN: 0909038903

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Fadli Alamsyah
NIM : 105191112516
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibutukan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 20 Rabiul Akhir 1442 H
5 Desember 2020 M

Yang Membuat Pernyataan



M. Fadli Alamsyah
NIM: 105191112516

ABSTRAK

M. FADLI ALAMSYAH. 2020. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak Di Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.* Skripsi Dibimbing oleh Ferdinan dan Alamsyah.

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui lingkungan keluarga anak di Dusun Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, untuk mengetahui akhlak anak di Dusun Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembinaan akhlak anak di Dusun Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, oleh karena itu teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan angket. Hal ini diperlukan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak anak, maka penulis menggunakan rumus regresi sederhana dengan jumlah sampel 40 responden.

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap akhlak anak di Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa berada dalam kategori “baik” yaitu pada interval 30,6 – 33,4 dengan nilai rata-rata 32,18. Begitu juga dengan akhlak anak di Dusun Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa berada dalam kategori sedang pada interval 30,45 – 33,55 dengan nilai rata-rata 32,40. Dari hasil uji t, nilai t_{hitung} pengaruh lingkungan keluarga 10,134 lebih besar dari nilai t_{tabel} yang telah ditetapkan sebesar 2,021. Sedangkan nilai signifikan ($0,000 < 0,05$). Selain itu, diketahui persamaan regresi dengan rumus $Y = a + bX = 2,050 + 0,943X$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variable lingkungan keluarga(X) berpengaruh terhadap variabel akhlak anak(Y). Berdasarkan hasil uji determinasi sebesar 0,730 yang berarti pengaruh positif sebesar 73,0% dan 27% di pengaruhi oleh faktor lain. Maka dari itu sesuai hasil penelitian ini bahwa pengaruh lingkungan keluarga tergolong baik dalam hal kaitannya dengan akhlak anak.

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga dan Akhlak Anak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. Yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, meskipun jauh dari kesempurnaan . kesempurnaan hanya milik-Nya sehingga penulis khilaf dan salah hanya milik penulis sebagai hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman yang hina menuju zaman yang mulia dengan dengan tradisi berpendidikan serta berperadaban.

Penulis menyadari banyak hal yang menjadi kendala dalam penelitian ini, mulai dari hal intern, seperti penulis yang memiliki motivasi yang kadang tinggi kadang rendah, sampai kepada hal yang bersifat ekstern, seperti kesibukan penulis, keterbatasan dana dan lain-lainnya.

Namun hal itu semua tidak membuat penulis surut dalam menyelesaikannya, ini semua berkat bantuan dan doa dari berbagai pihak. Maka sewajarnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I dan Alamsyah S,Pd.i., M.H selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.

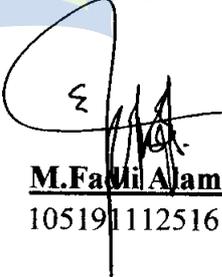
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Sahabat dan teman penulis yang selalu menemani dan memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kedua orang tua tercinta Drs. Muhammadong dan Akma, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materil selama menempuh pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua agar kita selalu berada pada jalan yang benar. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin ya rabbal aalamiin.*

Makassar, 8 Oktober 2020

Penulis



M. Fadi Alamsyah

105191112516

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERSYARATAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Lingkungan Keluarga.....	8
1. Pengertian Lingkungan	8
2. Tugas dan Tanggung jawab Keluarga.....	11
3. Keluarga Sebagai Pendidikan Pertama dan Utama.....	15
B. Akhlak Anak.....	17
1. Pengertian Akhlak Anak	17
2. Sumber Ajaran Akhlak	22
3. Ruang Lingkup Akhlak	23
4. Pengertian Pembinaan Akhlak	27
5. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	28

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak.....	29
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Objek Penelitian	35
C. Variabel Penelitian.....	35
D. Definisi Operasional Variabel.....	36
E. Populasi dan Sampel	36
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	45
C. Akhlak anak di Dusun Lambengi Desa Bontoala kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	52
D. Pengaruh Lingkungan keluarga terhadap akhlak anak di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	59
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA.....71

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1. Keadaan Populasi.....	37
Tabel. 3.2. Keadaan Sampel	38
Tabel. 3.3. Opsi Skala Likert.....	40
Tabel. 4.1. Batas Wilayah dusun Lambengi Desa Bontoala.....	43
Tabel. 4.2. Jumlah Penduduk Dusun Lambengi Berdasarkan Mata Pencaharia	44
Tabel. 4.3. Apakah Bapak/Ibu membaca Do'a sebelum makan.....	46
Tabel. 4.4 Apakah bapak/ibu membaca Do'a ketika hendak masuk dan keluar rumah.....	46
Tabel. 4.5. Apakah Bapak/Ibu selalu menutup aurat ketika keluar rumah.....	47
Tabel. 4.6. Apakah Bapak/Ibu sholat fardu berjamaah di Masjid	47
Tabel. 4.7. Apakah Bapak/Ibu senang Bersedekah.....	48
Tabel. 4.8. Apakah Bapak/Ibu selalu bersikap sopan santun terhadap orang lain	48
Tabel. 4.9. Apakah Bapak/Ibu jika makan atau minum menggunakan tangan kanan	49
Tabel. 4.10. Apakah Bapak/Ibu membaca Al-Qur'an setiap selesai solat fardu	49
Tabel. 4.11. Apakah Bapak/Ibu bertutur kata yang sopan kepada orang lain	50
Tabel. 4.12. Apakah Bapak/Ibu berjabat tangan ketika hendak keluar atau masuk rumah.....	50
Tabel. 4.13. Statistik Deskriptif pengaruh lingkungan keluarga.....	51
Tabel. 4.14. Distribusi Frekuensi Pengaruh Lingkungan Keluarga.....	51
Tabel. 4.15. Kategorisasi Skor Pengaruh Lingkungan Keluarga.....	52
Tabel. 4.16. Apakah anda membaca do'a sebelum makan.....	53

Tabel. 4.17. Apakah anda membaca Do'a ketika hendak masuk dan keluar Ruamah.....	53
Tabel. 4.18. Apakah anda selalu menutup aurat ketika keluar rumah	54
Tabel. 4.19. Apakah anda sholat fardhu berjamaah di Mesjid.....	54
Tabel. 4.20. Apakah anda senang bersedekah	55
Tabel. 4.21. Apakah anda selalu bersikap sopan santun terhadap orang lain.....	55
Tabel. 4.22. Apakah anda ketika makan dan minum menggunakan tangan Kanan.....	56
Tabel. 4.23. Apakah anda membaca al-Qur'an setiap selesai solat fardhu.....	56
Tabel. 4.24. Apakah anda bertutur kata yang sopan kepada orang lain.....	57
Tabel. 4.25. Apakah anda berjabat tangan ketika hendak keluar dan masuk Rumah.....	57
Tabel. 4.26. Statistik Deskriptif Akhlak Anak.....	58
Tabel. 4.27. Distribusi Frekuensi Akhlak anak.....	58
Tabel. 4.28. Kategorisasi Skor Pengaruh lingkungan keluarga.....	59
Tabel. 4.29. Hasil Uji Validitas	61
Tabel. 4.30. Hasil Uji Realibitas.....	62
Tabel. 4.31. Hasil Uji Normalitas	63
Tabel. 4.32. Tanova	64
Tabel. 4.33. Hasil Regresi Linear Sederhana.....	65
Tabel. 4.34. Hasil Uji Hipotesis.....	67

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi setiap anak. Didalam keluarga anak mendapat rangsangan, hambatan, dan pengaruh yang pertama dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik biologis maupun psikologis. Didalam keluarga, anak juga mempelajari norma atau aturan dalam hidup masyarakat. Melalui kehidupan dalam keluarga, anak dilatih tidak hanya mengenal norma tetapi juga menghargai dan mengikuti norma-norma dan pedoman hidup dalam masyarakat. Seringkali anak mengenal dan meniru model-model dari orang tua sebagai anggota masyarakat.¹

Umar Hasyim mengatakan bahwa :

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya memberikan dasar pembinaan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak.²

Membina akhlak dan membesarkan anak-anak secara umum merupakan tanggung jawab kedua orang tua. Rumah dan keluarga menjadi pilar utama dalam pembinaan akhlak anak. Maka Membina akhlak anak, siapapun menjadi sosok paling dominan dalam mempengaruhi akhlak anak. Karena itu penting sekali bagi orang tua menjadi pembina akhlak utama bagi darah dagingnya, karena ia akan menyayangi dan mendidik dengan sepenuh hati.

¹ Kartini Kartono, *Peran Orang tua Dalam Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Press 1992) h.27

² Umar Hasyim, *Anak Soleh(Cara Mendidik Anak dalam Islam)*, (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 2003) h.86

Rasulullah mengisyaratkan lewat sabdanya yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ . فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِنَانِهِ . (رواه مسلم)

Terjemahnya :

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi (HR. Muslim).³

Hadist di atas menjelaskan bahwa perilaku bahkan agama seorang anak ditentukan oleh orang tuanya. Pada dasarnya seorang anak lahir dalam keadaan fitrah, maksudnya ialah anak lahir dengan keadaan lemah lembut dan membutuhkan suatu pembinaan, didikan dan bimbingan untuk dapat dijadikannya bekal hidup kelak ketika ia dewasa. Jadi, faktor terbesar yang Membina kepribadian anak ialah lingkungan keluarga terutama orang tua.

Imam Gazali mengatakan bahwa :

Anak itu sifatnya menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak dibiasakan diajari berbuat baik maka anak itu akan hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Dari kedua orang tua serta semua guru-gurunya dan pendidik-pendidiknya akan mendapat kebahagiaan pula dari kebahagiaan itu. Tetapi jika dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan mencela dan binasa. Maka yang menjadi ukuran dari ketinggian anak itu ialah terletak pada apa yang bertanggung jawab (pendidik) dan walinya.⁴

³Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Al-Lu'lu' wa Al-Marjan :Terjemahan Lengkap Kumpulan Hadits Bukhari Muslim (Muttafaq Alaihi)*, (Jakarta: Akbar Media, 2013) h.736

⁴ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2001), h.117

Melihat pendapat di atas dapat dipahami ternyata bukan hanya pembinaan orang tua saja yang berpengaruh kepada kepribadian seorang anak melainkan juga interaksi pendidikan.

Orang tua merupakan dasar pertama bagi kepribadian anak dan Membina baik buruknya akhlak anak. Pembinaan akhlak diberikan orang tua pada anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan. Melalui orang tua anak beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Pendidikan yang baik dalam keluarga akan berperan penting terhadap perkembangan kepribadian anak.⁵

Menurut ajaran Islam, orang tua ialah manusia yang paling berjasa pada setiap anak, semenjak kehadirannya di muka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orang tuanya, seperti peran pendidikan. Sebab orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang dikenal anak dan secara alamiah memiliki kesempatan yang paling besar untuk mewarnai pribadi anak dimasa depan.⁶ Jadi, dalam hal ini, orang tua hendaknya mendidik dan membimbing anaknya sejak lahir, karena untuk Membina anak menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah SWT dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa, orang tua sangat dominan sekali dan berpengaruh dalam perkembangan pribadinya.

Anak tumbuh dan berkembang di bawah pengaruh lingkungan keluarga. Melalui lingkungan keluarga, anak beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.16

⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis, 2009), h.39

serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Orang tua merupakan dasar pertama bagi pembinaan akhlak anak, dan Membina baik buruknya akhlak anak. Setiap orang tua memiliki harapan dan keinginan yang baik terhadap anak, sehingga segala cara diusahakan untuk mencapai hal tersebut. Taraf pertumbuhan dan perkembangan telah menjadikan perubahan pada diri anak. Perubahan perilaku tidak akan menjadi masalah bagi orang tua apabila anak tidak menunjukkan tanda penyimpangan. Akan tetapi, apabila anak telah menunjukkan tanda yang mengarah ke hal negatif maka akan membuat cemas orang tua.

Penanganan terhadap perilaku anak yang menyimpang bukanlah hal yang mudah. Wali murid berhak memilih akhlak yang bisa diterapkan dalam kehidupan keluarga. Perkembangan akhlak yang diterapkan oleh orang tua berpengaruh besar terhadap kepribadian anak, orang tua diharapkan mampu mengembangkan akhlak yang baik dan ideal bagi anak, yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan anak dan yang terpenting akhlak yang diterapkan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama. Pada anak, sehingga dapat mencegah dan menghindari segala bentuk dan perilaku menyimpang pada anak di kemudian hari. Seberapa besar tanggung jawab orang tua di hadapan Allah SWT.

Pembinaan Akhlak yang diberikan oleh lingkungan keluarga khususnya orang tua pada anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tecermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan.

Pembinaan akhlak yang benar dan ajaran agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak akan menjadi bagian dari unsur-unsur kepribadian, Membina akhlak al-karimah dan akan bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi

segala keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul yang tidak sesuai dengan ajaran agama, karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari akhlak itu akan mengatur secara otomatis sikap dan tingkah laku dari dalam diri.

Lingkungan keluarga khususnya, jika orang tua terbiasa menanamkan segala kebaikan pada anak berdasarkan nilai-nilai agama, maka kebiasaan berbuat baik akan terus berlanjut hingga anak mencapai usia remaja, dewasa dan sebagainya. Dengan teladan, kebaikan akan segera mengikuti dan memiliki pengaruh yang kuat pada anak. Seorang anak akan terbiasa menjalankan ajaran Islam ketika ia melihat dan mendapati orang tuanya membiasakan dan memberikan teladan yang baik kepada anak sejak kecil.

Hasil observasi awal yang peneliti amati, anak-anak di Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa tersebut memiliki kepribadian yang berbeda-beda, seperti terdapat anak yang memiliki kepribadian yang jujur, sabar, pemaaf, bahkan sebaliknya terdapat anak yang memiliki kepribadian yang kurang baik, oleh karena itu untuk membina akhlak anak, dibutuhkan pengaruh orang tua untuk pembinaan akhlak anak yang baik agar tidak berdampak buruk kepada akhlak anak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak anak dengan judul penelitian, yaitu: “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Di Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan keluarga anak di Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ?
2. Bagaimana akhlak anak di Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak anak di Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lingkungan keluarga anak di Dusun Lambengi Desa Bontoala kecamatan Pallangga kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui akhlak anak di Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak anak di Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian terhadap perkembangan akhlak anak khususnya mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak anak.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi hasil kajian teori belajar mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak anak.
- c. Dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta konsep-konsep mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak anak.
- d. Sebagai bahan masukan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti lainnya mengenai hal yang sama yang lebih mendalam berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak anak.

2. Kegunaan praktis.

- a. Bagi orang tua, sebagai bahan informasi tentang pentingnya pengaruh lingkungan terhadap akhlak anak. Sehingga diharapkan agar orang tua senantiasa memberikan contoh akhlak yang baik untuk anak-anaknya sehingga anak mampu menjadi pribadi yang lebih baik.
- b. Bagi mahasiswa dapat memberikan ilmu yang dapat digunakan untuk bekal di masa depan yang berkaitan dengan akhlak anak.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Lingkungan Keluarga

1. Pengertian Lingkungan

Kata lingkungan tentu tidak asing lagi kita dengar. Sebab sejak lahir kita hidup dalam suatu lingkungan, bahkan diakui atau tidak, kita tidak bisa hidup tanpa lingkungan. Mengapa demikian? karena lingkungan merupakan unsur pokok dalam kehidupan manusia. Lingkungan ialah keadaan atau kondisi sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme.⁷

Lingkungan pada hakikatnya ialah segala material dan rangsangan di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiokultural. Jika secara fisiologis lingkungan mencakup segala kondisi dan material jasmani di dalam tubuh, misalnya: air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, dan kelenjar endoktrin. Secara psikologis, lingkungan ialah semua rangsangan yang diterima sejak terbentuknya seorang janin hingga kematiannya. Secara sosiokultural, lingkungan ialah segenap rangsangan, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan karya orang lain. Contohnya ialah pergaulan kelompok, latihan, belajar, dan pola hidup keluarga.⁸

⁷ Untung Tri Winarso, *Lingkungan*, (Yogyakarta: Insan Madani. 2008), h. 2

⁸ Edi Warsidi, *Pentingnya Pendidikan Agama sejak Dini*, (Bandung: Pustaka Madani. 2010), h.19

Dalam pergaulan tidak selalu berlangsung pendidikan walaupun didalamnya terdapat faktor-faktor yang berdaya guna untuk mendidik. Pergaulan merupakan unsur lingkungan yang turut serta mendidik seseorang. Pergaulan seperti itu dapat terjadi dalam :

- a. Hidup bersama orang tua, nenek, kakek atau adik dan saudara lainnya dalam suatu keluarga.
- b. Berkumpul dengan teman-teman sebaya.
- c. Bertempat tinggal dalam suatu lingkungan kebersamaan di kota, di desa atau dimana saja.

Lingkungan pendidikan terbagi menjadi tiga tempat dan biasa disebut dengan tiga pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.⁹

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan selalu berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pengalaman yang di peroleh individu baik yang dilihat, didengar, maupun dialami seringkali akan ditiru oleh individu dalam bertingkah laku. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap akhlak serta prestasi yang diperoleh oleh individu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa anak menerima pendidikan akhlak pertama kali dalam lingkungan keluarga kemudian dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Dengan kata lain tanggung jawab pendidikan akhlak anak terletak pada kerjasama antara keluarga, sekolah dan

⁹Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 25.

masyarakat. Keluarga ialah lingkungan pertama yang mempunyai pengaruh besar dalam pembinaan akhlak anak untuk menjadi manusia dewasa.

Ada beberapa pengertian lingkungan menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

Menurut Otto Soemarwoto

“Lingkungan ialah ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama dengan benda hidup dan tak hidup di dalamnya tumbuhan, hewan, manusia dan jasad renik menempati ruang tertentu”.¹⁰

Sambah Wirakusumah

“Lingkungan hidup ialah semua aspek kondisi eksternal biologis, dimana organisme hidup dan ilmu-ilmu lingkungan menjadi studi aspek lingkungan organisme itu”.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas, lingkungan keluarga merupakan tempat dimana seorang anak mendapat pendidikan untuk yang pertama kalinya jelas mempunyai pengaruh terhadap pembinaan akhlak anak. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat atau keadaan yang meliputi jumlah benda hidup maupun mati serta seluruh kondisi yang ada dalam suatu kelompok sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan darah, perkawinan atau adopsi.

¹⁰ Muhamad Akib, *Hukum Lingkungan Perspektif Global dan Nasional*, 2014, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. h. 1.

¹¹ Sridianti, Pengertian Lingkungan Hidup, <http://www.sridianti.com/pengertian-lingkungan-hidup-menurut-para-ahli.html>, Pengertian Lingkungan Hidup Menurut Para Ahli. Diakses pada tanggal 24 November 2019.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Keluarga

a. Tugas Orang Tua

Pada dasarnya anak merupakan amanah yang harus dijaga dan keberadaan anak merupakan buah dari buah cinta antara ibu dan bapak yang diikat oleh tali perkawinan dalam rumah tangga yang sejalan dengan harapan Islam.

Dr. Mansur, M.A menyampaikan bahwa kewajiban orang tua merupakan kewajiban yang perlu dijalankan untuk mendidik anaknya sebagai wujud tanggung jawab kepada anaknya. Dalam kaitannya dengan pendidikan, artinya orang tua memiliki tanggung jawab yang disebut tanggung jawab primer. Dengan niat tanggung jawab yang harus diemban, jika tidak anak akan mengalami kebodohan dan kelemahan dalam menghadapi kehidupan.¹²

Dari uraian di atas dapat diilustrasikan bahwa setiap orang tua pasti mengharapkan anaknya menjadi anak yang sholeh dengan perilaku yang baik (ihsan), oleh karena itu dalam mengembangkan akhlak anak harus berhati-hati dan seakurat mungkin. Karena pendidikan pertama yang diterima anak ialah pendidikan dari orang tua, sehingga perlakuan orang tua terhadap anaknya memberikan kontribusi yang sangat besar dalam proses pembentukan akhlak anak..

Sebagai orang tua, diperlukan adanya pembinaan kepada anaknya agar menjadi anak yang shaleh dan saleh. Mansur Ma berpendapat ada beberapa tugas yang harus dilakukan oleh keluarga, terutama orang tua terhadap anaknya:

¹² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), Cet Ke-1, h. 350.

- 1) Membantu anak memahami kedudukan dan peran masing-masing sesuai jenis kelaminnya, sehingga saling menghormati dan menjalankan amal shalih sesuai ridha Allah SWT.
- 2) Membantu anak untuk mengetahui dan memahami nilai-nilai yang mengatur kehidupan keluarga, tetangga, dan masyarakat.
- 3) Mendorong anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama, agar mampu mewujudkan diri (realisasi diri) sebagai satu pribadi (individu) dan sebagai anggota masyarakat beriman.
- 4) Membantu dan memberikan kesempatan serta mendorong anak-anak untuk melakukan pekerjaannya sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, di dalam keluarga dan di masyarakat untuk mendapatkan pengalaman langsung sebagai upaya peningkatan keimanan dan menyebarkan syiar Islam.¹³

b. Tanggung Jawab Keluarga.

Keluarga ialah komunitas pendidikan pertama yang akan memberikan pendidikan pertama yang akan menyediakan kebutuhan biologis anak dan sekaligus memberikan pendidikan sehingga menghasilkan individu yang dapat hidup dalam masyarakatnya sekaligus menerima dan membudidayakan serta mewarisi budayanya. Artinya, orang tua harus menciptakan suasana kekeluargaan yang kondusif untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Sehingga akan tercipta perilaku yang baik, perilaku yang baik, baik di dalam keluarga maupun di masyarakat.

¹³*Ibid.*, h. 349-350

Syekh Khalid bin Abdurrahman menjelaskan tentang tanggung jawab keluarga khususnya orang tua terhadap anaknya sebagai berikut:¹⁴

1) Tanggung jawab pendidikan iman

Pendidikan iman mengikat anak sejak ia memahami pokok-pokok agama, dan penguatan yang membuatnya memahami rukun Islam, dan sejak mengajarnya saat ia mulai memasuki usia tamyiz. Sebab, sebenarnya pendidikan iman merupakan tonggak utama yang wajib diperhatikan orang tua.

2) Tanggung jawab atas pendidikan moral (moral)

Orang tua berkewajiban untuk memperhatikan prinsip moral, memberikan semangat, dan mengarahkan anaknya untuk menjunjung tinggi prinsip moral dan membiasakannya untuk selalu berakhlak mulia, ramah, dan membantu kepada sesama.

3) Tanggung jawab atas pendidikan intelektual (intelektual)

Orang tua berkewajiban untuk membina pemikiran anak dengan segala sesuatu yang berguna yaitu berupa ilmu syari'at, budaya modern, kesadaran berfikir, dan ilmu peradaban. Sehingga anak-anak menjadi matang secara bijaksana, dan terpolo dalam segi ilmu pengetahuan dan budaya.

4) Pembinaan bagi anak untuk mengetahui hak-hak orang tuanya.

¹⁴ Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Laksana, 2017).h.97-104.

Seorang anak wajib mengetahui hak-hak orang tuanya terhadap dirinya, seperti melayani, berbuat baik, melayani mereka, tidak bersuara di atas mereka, mendoakan mereka, dan hak-hak lainnya.

5) Tanggung jawab fisik

Orang tua bertanggung jawab terhadap fisik anak-anaknya agar dapat tumbuh dengan baik, seperti memiliki tubuh yang kuat dan sehat.

6) Tanggung jawab untuk pendidikan psikologis

Orang tua berkewajiban untuk membina dan menyempurnakan kepribadian anak, dalam hal keberanian, bersikap terbuka, peka terhadap keadaan, menghiasi diri dengan segala keutamaan moral dan mental, agar anak dapat menjalankan kewajibannya dengan sebaik-baiknya.

7) Tanggung jawab untuk pendidikan sosial

Yakni mendidik anak sejak kecil, agar senantiasa menjunjung tinggi etika sosial yang utama, yang bersumber dari keyakinan Islam, dan dari rasa keimanan yang dalam, sehingga anak muncul dalam masyarakat sosial, dan interaksinya dengan orang lain berjalan dengan baik.

Dari uraian di atas mengenai tanggung jawab keluarga khususnya orang tua terhadap anaknya, maka orang tua harus memperhatikan dengan sungguh-sungguh tanggung jawab yang telah diberikan dan harus dijalankan dengan sebaik-baiknya mengingat anak ialah amanah Allah.

3. Keluarga Sebagai Pendidikan Pertama dan Utama

Pendidikan yang benar ada dalam keluarga karena pendidikan dalam keluarga pada dasarnya mengarah pada aspek individu. Singkatnya, keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan dalam proses internalisasi nilai-nilai agama dan moral pada manusia, khususnya pada anak usia dini. Namun pendidikan akhlak tersebut tidak boleh sesaat, melainkan dilakukan terus menerus hingga dewasa. Karena jika hanya mengandalkan sekolah tidak mungkin, karena sekolah hanyalah sebuah lembaga yang bergerak dalam proses pengajaran dalam aspek iptek, tetapi bagaimana dengan etika dan estetika, hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan dalam keluarga.

Jadi, pendidikan dalam keluarga jauh lebih penting karena pendidikan keluarga sangat mengarah pada individu anak. Dari keluarga, orang tua bisa mengetahui bakat, persepsi, perilaku dan kemampuan anak. Pendidikan dalam keluarga ialah kurikulum untuk anak-anak, tetapi jika di sekolah, anak-anak untuk kurikulum. Tentunya lembaga keluarga tidak lepas dari berbagai dampak perubahan sosial dan tantangan yang ada di luarnya. Dalam kondisi seperti ini, keluarga dituntut kuat dan kompak. Tujuannya untuk menciptakan anak yang mandiri dan kooperatif. Untuk itu, konsep kerjasama harus dibangun di dalam keluarga. Bukan konsep kekuasaan.

Masyarakat modern memiliki kecenderungan untuk menjadi keluarga karir. Pemenuhan kebutuhan anak dari aspek materi saja. Ini

berpengaruh besar pada karakter anak. Setiap anak ingin memiliki ayah dan ibu yang utuh. Betapa pun hebatnya ayah dan ibu di luar, jika Anda tidak bisa bangga di rumah, seorang anak tidak akan bangga.

Berikut beberapa tips yang perlu diperhatikan orang tua dalam membina hubungan baik dengan anak:

- a. Orang tua harus menyamakan kedudukan dengan anak atau dengan kata lain orang tua memposisikan diri sebagai sahabat bagi anak
- b. Luangkan waktu untuk anak-anak.
- c. Para orang tua terutama para ibu dituntut untuk bisa mengenali bahasa tubuh anak.
- d. Penting bagi orang tua untuk dapat memahami perasaan anak.
- e. Untuk menjadi orang tua yang ideal, jadilah pendengar yang aktif.
- f. Jadilah orang tua yang menerapkan disiplin dan konsistensi dalam keluarga.¹⁵

Beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat berperan aktif dalam membangun akhlak anak karena dari orang tua itulah timbul perilaku yang baik..

¹⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 121-122.

B. Akhlak Anak

1. Pengertian Akhlak Anak.

Akhlak anak dalam pengertian akhlak sehari-hari umumnya disamakan dengan arti budi pekerti, kesopanan dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda dengan arti kata moral, etik dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika memiliki akhlak terpuji dan menjauhkan semua akhlak tercela.¹⁶

Dari segi akhlak, bisa baik atau buruk, tergantung nilai-nilai yang dijadikan dasar atau tolak ukur. Di Indonesia, kata moralitas memiliki konotasi positif. Orang yang tidak baik sering disebut orang yang berakhlak mulia, sedangkan orang yang tidak baik disebut orang yang tidak bermoral.

Secara istilah, akhlak ialah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud ialah ajaran Islam, dengan Alquran dan sunnah Nabi sebagai sumber nilai dan ijtihad sebagai metode berpikir Islam. Pola sikap dan perbuatan yang dimaksud meliputi pola hubungan dengan Tuhan, sesama manusia (termasuk dirinya), dan dengan alam.

Moral merupakan suatu sifat yang melekat pada diri manusia dan dapat memiliki nilai baik atau buruk. Akhlak tidak selalu identik dengan ilmu, ucapan atau perbuatan orang yang banyak mengetahui tentang baik dan buruknya akhlak, akan tetapi hal ini belum tentu didukung oleh akhlak yang luhur, orang dapat mengucapkan kata-kata yang lembut dan manis, tetapi perkataan dapat berasal dari kata yang munafik. jantung. Dengan kata lain akhlak ialah sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan senantiasa ada, al-Qur'an

¹⁶ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) cet.3, h. 221.

senantiasa menunjukkan bahwa akhlak baik atau buruk akan merefleksikan diri sesuai dengan pembinaan dan perkembangannya..

Adapun pendapat para ahli yang mengatakan pengertian akhlak sebagai berikut:

- a. Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya Ulum al din* mengatakan bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menyebabkan berbagai perbuatan dengan mudah dan mudah tanpa mengolah pikiran dan pertimbangan.
- b. Ibrahim Anas menyampaikan bahwa akhlak ialah ilmu yang bertujuan membalas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang dapat dicirikan baik dan buruk.
- c. Ahmad Yamin mengatakan akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Misal jika kebiasaan memberi sesuatu yang baik maka disebut akhlakul karimah dan bila perbuatannya tidak baik disebut akhlaqul madzmumah.¹⁷

Akhlak yang buruk dan rendahnya mutu pendidikan bagi anak akan membawa anak pada kedudukan dasar dalam tatanan sosial masyarakat dan akan menimbulkan kriminalitas, oleh karena itu tujuan pendidikan nasional tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi untuk membina manusia yang berakhlak mulia. karakter..

Jadi pada hakikatnya Khuluk (akhlak) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap ke dalam jiwa dan menjadi suatu kepribadian, dari mana

¹⁷ Ahmad Amin, *kitab Al-Akhlak*, (kairo: Darul Kutub Al-Mishriyah,tt) h. 15.

berbagai macam perbuatan muncul secara spontan dan mudah tanpa mengada-ada dan tanpa perlu dipikirkan. Ketinggian akhlak atau dalam bahasa Arab disebut Akhlakul Karimah yang terdapat pada seseorang yang menjadi seseorang yang dapat menjalankan tugas dan pekerjaannya dengan baik dan sempurna, sehingga seseorang dapat hidup bahagia. Meskipun unsur kehidupan lainnya seperti kekayaan dan pangkat tidak ada dalam dirinya.

Sebaliknya jika seseorang berkarakter buruk, berkarakter kasar, berprasangka buruk terhadap orang lain, maka itu pertanda bahwa orang tersebut akan hidup gelisah sepanjang hidupnya dan budi pekerti atau akhlak yang dimaksud disini bukan sekedar teori muluk-muluk tetapi moral sebagai tindakan manusia yang keluar dari hati.

Akhlak ialah perilaku yang dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diyakini oleh seseorang dan sikap yang merupakan bagian dari kepribadiannya. Nilai dan sikap ini juga bersumber dari konsepsi dan citra kehidupan. Dengan kata lain, nilai dan sikap tersebut bersumber dari aqidahnya, yang merupakan gambaran dari kehidupan yang dianut dan diimani.

Moral yang baik dan moral yang buruk ialah dua jenis perilaku yang berlawanan yang terpancar dari dua sistem nilai yang berbeda. Keduanya memberi kesan langsung pada kualitas individu dan masyarakat. Individu dan komunitas yang dikendalikan dan diwakili oleh nilai-nilai dan akhlak yang baik akan melahirkan individu dan masyarakat yang sejahtera. Sebaliknya jika individu dan masyarakat dikuasai oleh nilai-nilai dan perilaku yang buruk, akan kacau dan

kacau. Masyarakat kacau, tidak mungkin membantu peradaban yang murni dan mulia.¹⁸

Definisi-definisi akhlak diatas secara substansial tampak saling melengkapi, dan dari sini dapat dilihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

2. *Pertama, perbuatan moral ialah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang, sehingga menjadi kepribadiannya. Jika kita katakan bahwa A, misalnya, ialah orang yang dermawan, maka sikap dermawan ini sudah mendarah daging, kapan dan di mana pun ia membawa sikapnya, sehingga menjadi identitas yang membedakan dirinya dari orang lain. Jika terkadang A hunkns terkadang murah hati, maka dia tidak dikatakan dermawan.*
3. *Kedua, perbuatan moral ialah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan sesuatu orang tersebut dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Ketika orang tersebut melakukan suatu tindakan, dia tetap waras dan sadar. Oleh karena itu, tindakan refleks seperti berkedip, tertawa dan sebagainya bukanlah tindakan moral.*
4. *Ketiga, tindakan moral ialah tindakan yang muncul dari dalam diri orang yang melakukannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Jadi tindakan moral dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Oleh karena itu, jika seseorang melakukan suatu*

¹⁸ Hadi, "Alquran Pembina Akhlak Mulia", <http://www.geocities.com/pematra/taz20.htm>, 7 Juni 2014. Pukul 07.50

perbuatan, tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan atau ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak termasuk dalam akhlak orang yang melakukannya.

5. *Keempat, perbuatan moral ialah perbuatan yang dilakukan secara real time, bukan main-main atau dengan bertindak. Dalam kaitan ini, seseorang tidak serta merta menilai orang lain memiliki karakter baik atau buruk, sebelum sebenarnya diketahui perbuatan itu benar-benar dilakukan. Hal ini perlu diperhatikan, karena manusia pandai berakting, atau berpura-pura. Untuk mengetahui tindakan nyata dapat dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.*
6. *Kelima, sejalan dengan sifat keempat, perbuatan moral (terutama akhlak yang baik) ialah perbuatan yang dilakukan atas dasar keikhlasan semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji atau karena ingin dipuji. Seseorang yang melakukan suatu perbuatan bukan karena Allah, bukan karena ingin dipuji oleh orang lain atau karena ingin mendapat pujian. Seseorang yang melakukan suatu perbuatan bukan karena Allah tidak dapat dikatakan sebagai perbuatan moral.*
7. *Jadi akhlak ialah sumber dari segala perbuatan yang benar, artinya perbuatan atau perbuatan manusia yang tidak dibuat-buat, dan perbuatan yang bisa dilihat ialah gambaran kualitasnya yang tertanam dalam jiwa, jahat atau baik.*

2. Sumber Ajaran Akhlak

a. Al-Qur'an

Sumber akhlak ialah wahyu (al-Qur'an dan al-Hadits). Sebagai sumber akhlak wahyu menjelaskan bagaimana berbuat baik. al-Qur'an bukanlah hasil renungan manusia, melainkan firman Allah SWT yang Maha pandai dan Maha bijaksana. Oleh sebab itu, setiap muslim berkeyakinan bahwa isi al-Qur'an tidak dapat dibuat dan ditandingi oleh buatan manusia. Sumber akhlak yang kedua yaitu al-Hadits meliputi perkataan, ketetapan dan tingkah laku Rasulullah SAW.

Dasar akhlak yang dijelaskan dalam Q.S.al-Ahzab : 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹⁹

b. Hadist.

Maka kedudukan akhlak dalam agama ini sangat tinggi sekali. Bahkan Nabi kita Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam ketika ditanya tentang apa yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, beliau mengatakan:

تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

Terjemahnya:

“Bertaqwa kepada Allah dan berakhlak dengan akhlak yang baik.” (HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah).²⁰

¹⁹Kementerian agama RI, *Alquran Dan Terjemahnya*. (Bandung Sigma Publishing, 2011), h, 560.

²⁰Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Al-Lu'lu' wa Al-Marjan : Terjemahan Lengkap Kumpulan Hadits Bukhari Muslim (Muttafaq Alaihi)*, (Jakarta: Akbar Media, 2013) h.736

c. Ijtihad

Ijtihad yaitu mengerahkan segala kemampuan berpikir secara maksimal untuk mengeluarkan hukum syar'i dari dalil-dalil syara' yaitu Qur'an dan Hadist. Ijtihad dilakukan jika ada suatu masalah yang hukumnya tidak terdapat dalam Al-Quran dan As-Sunnah, maka Ijtihad dapat dilakukan dengan menggunakan akal pikiran dengan tetap mengacu dan berdasarkan pada Al-Quran dan Hadist.

Jika telah jelas bahwa al-Qur'an dan hadits rasul ialah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlaqul karimah.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak dalam agama tidak bisa disamakan dengan etika. Etika dibatasi oleh kesopanan dalam lingkungan sosial tertentu dengan hal ini belum tentu terjadi di masyarakat lain. Etika juga hanya menyangkut perilaku hubungan luar. Misalnya, etika berbicara antara orang pesisir, orang bukit dan orang keraton akan berbeda, dan sebagainya.

Akhlak memiliki arti yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya berkaitan secara lahiriah tetapi juga dengan lahiriyah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Akhlak menyangkut diantaranya ialah hubungan manusia terhadap Allah dan hubungan manusia dengan sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda tidak bernyawa).

Berikut upaya pemaparan sekilas tentang ruang lingkup akhlak ialah:

1. Akhlak terhadap Allah Swt.

Titik tolak akhlak terhadap Allah Swt. ialah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah Swt.

Adapun perilaku yang dikerjakannya ialah:

- 1) Bersyukur kepada Allah Swt, manusia diperintahkan untuk memuji dan bersyukur kepada Allah Swt karena orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat sedangkan orang yang ingkar akan mendapat siksa.
- 2) Meyakini kesempurnaan Allah Swt, meyakini bahwa Allah Swt mempunyai sifat kesempurnaan. Setiap yang dilakukan ialah sesuatu yang baik dan terpuji.
- 3) Taat terhadap perintahnya, tugas manusia ditugaskan didunia ini ialah untuk beribadah karena itu taat terhadap aturannya merupakan bagian dari perbuatan baik.

2. Akhlak terhadap makhluk.

a. Akhlak kepada Rasulullah.

- 1) Mencintai dan memuliakan Rasulullah, Setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah SWT tentulah harus beriman bahwa Nabi Muhammad SAW ialah nabi dan Rasulullah yang terakhir, penutup sekalian nabi dan rasul, tidak ada lagi nabi sesudah beliau. Beliau diutus oleh Allah SWT untuk seluruh ummat manusia sampai hari kiamat

nanti. Kedatangan beliau sebagai utusan Allah merupakan rahmat bagi alam semesta.²¹

- 2) Mengikuti dan menaati Rasulullah SAW, berarti mengikuti jalan yang lurus dengan menaati segala tanda. Rambu-rambu jalan ialah semua aturan dan kehidupan yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW yang dilembagakan dalam Alquran dan Sunnah. Itulah dua warisan yang ditinggalkan rasul bagi umat manusia.
- 3) Mengucapkan salawat dan perintah salam untuk sholat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW didahului oleh Allah SWT dengan pernyataan bahwa Allah dan Malaikat memberi hormat kepadanya. Hal ini selain menunjukkan betapa luhur dan mulia posisinya di sisi Allah SWT, juga menunjukkan betapa pentingnya perintah salam dan salam itu milik kita. Padahal, untuk memastikan bahwa setiap mukmin akan mengucapkan doa dan salam digunakan sebagai salah satu bacaan dalam doa.

b. Akhlak terhadap orang tua.

Itu mencakup mencintai mereka lebih dari kerabat lainnya, merendahkan diri sendiri kepada mereka berdua dengan kasih sayang. Berkomunikasi dengan orang tua dengan khusyuk, gunakan kata-kata yang lembut, lakukan kebaikan untuk mereka berdua dan berdoalah untuk keselamatan dan pengampunan mereka meskipun salah satu atau keduanya telah meninggal.

²¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2014), h.65

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Termasuk menjaga kesucian diri, baik jasmani maupun rohani, menjaga kerapian diri, bersikap tenang, menambah ilmu, membina disiplin pribadi, memaafkan dan meminta maaf, sikap sederhana dan jujur menghindari perbuatan tercela.

Menunaikan Amanah ialah suatu sikap dan sifat pribadi yang setia, tulus, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya. Menepati Janji Dalam Islam, janji ialah utang. Utang harus dibayar. Ketika seseorang mengadakan perjanjian pada hari tertentu, wajib bagi orang itu untuk menepatinya.²²

d. Akhlak terhadap keluarga dan karib kerabat

Dengan menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan berkeluarga, saling memenuhi kewajiban untuk mendapatkan hak, bersikap baik kepada ibu dan ayah mendidik anak dengan cinta dan menjaga hubungan persahabatan.

e. Akhlak terhadap tetangga

Antara lain: saling mengunjungi, saling membantu di saat-saat senang, apalagi saat sulit, saling memberi, saling menghormati, menghindari pertengkaran dan permusuhan.

f. Akhlak terhadap masyarakat

Moral Menuju Masyarakat Seperti Membantu Sesama Sebagai orang percaya, ketika melihat orang lain dilanda musibah, mereka akan tergerak untuk membantu sesuai dengan kemampuan mereka.

²² Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), h. 96- 104.

g. Akhlak Terhadap Lingkungan

Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Alqur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Ini berarti manusia dituntut untuk menghormati proses-proses yang sedang terjadi. Hal ini mengantarkan manusia untuk bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan perusakan.

Landasan yang dijadikan pedoman moral bagi lingkungan hidup ialah tugas khilafah di muka bumi yang berarti pemeliharaan dan pembinaan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

4. Pengertian Pembinaan Akhlak

Berbicara tentang perkembangan akhlak sama dengan berbicara dengan tujuan pendidikan, karena banyak sekali pendapat para ahli yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan ialah pembinaan akhlak. Misalnya, pendapat Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abuddi Nata mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak merupakan jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Senada dengan itu Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu menjadi hamba Allah Swt yaitu menjadi hamba yang beriman dan berserah diri kepadanya dengan memeluk Islam..²³

Menurut sebagian ahli moral tidak perlu dibentuk, karena akhlak ialah naluri (garizah) yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan inilah masalah akhlak merupakan fitrah manusia itu sendiri yaitu adanya kecenderungan

²³ Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali pers, 2015).h.133

kebaikan atau fitnah yang ada pada diri manusia, dan bisa juga berupa hati nurani atau intuisi yang selalu cenderung pada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, meski tanpa di bentuk dan di usahakan. Kelompok ini lebih lanjut menduga bahwa akhlak ialah gambaran batin sebagai mana terpantul dalam perbuatan lahir. Perbuatan lahir ini tidak akan sanggup mengubah perbuatan batin. Orang yang bakatnya pendek misalnya tidak dapat dengan sendirinya meninggalkan dirinya. Demikian juga sebaliknya.

5. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan pembinaan akhlak yaitu membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, kemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, tutur bahasanya jujur dalam segala perbuatan, suci murni hatinya”.²⁴

Tujuan dari pembinaan akhlak dalam Islam ialah “membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci, jiwa dari pendidikan Islam ialah pendidikan moral dan akhlak”.²⁵

Proses atau pembinaan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak mulia akan terwujud dengan tegas pada diri seseorang jika masing-masing dari empat unsur utama batiniyah, yaitu kekuatan akal, kekuatan amarah, kekuatan nafsu dan kekuatan keadilan, berjaya di bawah tatapan yang seimbang dan adil sehingga masing-masing dapat dengan mudah menaati kehendak syarak dan akal budi akhlak mulia ialah tujuan utama dari

²⁴ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta: Hida Karya Agung, 1996), h. 22.

²⁵ Muhammad 'Athiyyah al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 114.

pengembangan akhlak Islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap luhur jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

- a. Setiap perilaku manusia didasarkan pada kemauan. Apa yang telah dilakukan oleh manusia muncul dari jiwa. Meskipun panca indera mengalami kesulitan melihat secara psikologis, hal itu dapat dilihat dari bentuk tingkah lakunya. Jadi setiap perilaku berasal dari jiwa. Berikut ini ialah faktor-faktor yang menentukan lahirnya aktivitas mental:
 - a. Insting (naluri) merupakan pola perilaku yang tidak dipelajari, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir dan muncul pada setiap spesies. Insting sangat memerlukan sebuah arahan agar aktivitas horizontal (jiwa) yang dilahirkannya menjadi aktivitas yang bernilai akhlaki. Arahan yang dimaksud dapat berupa pendidikan, latihan-latihan, serta pembiasaan-pembiasaan.²⁶
 - b. Kebiasaan Salah satu faktor terpenting dalam moralitas ialah kebiasaan. Kebiasaan ialah tindakan yang selalu diulang-ulang agar mudah dilakukan. Dalam pembiasaan akhlak merupakan keniscayaan yang harus diwujudkan. Dalam bahasa agama, pembiasaan disebut istiqamah. Misalnya ajaran sholat yang dilakukan 5 kali sehari, tata tertib puasa Ramadhan sebulan, ajakan zakat kepada yang berhak, dan lain-lain, merupakan wujud nyata Islam untuk membiasakan masyarakat. melakukan kebaikan sebagai layanan. amal dan ibadah.²⁷

²⁶ M. Hasyim Syamhudi, *Akhlaq Tasawuf*, 133.

²⁷ Abdul Hamid, "Jurnal Pendidikan Islam", Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak, 2 (2016), 200.

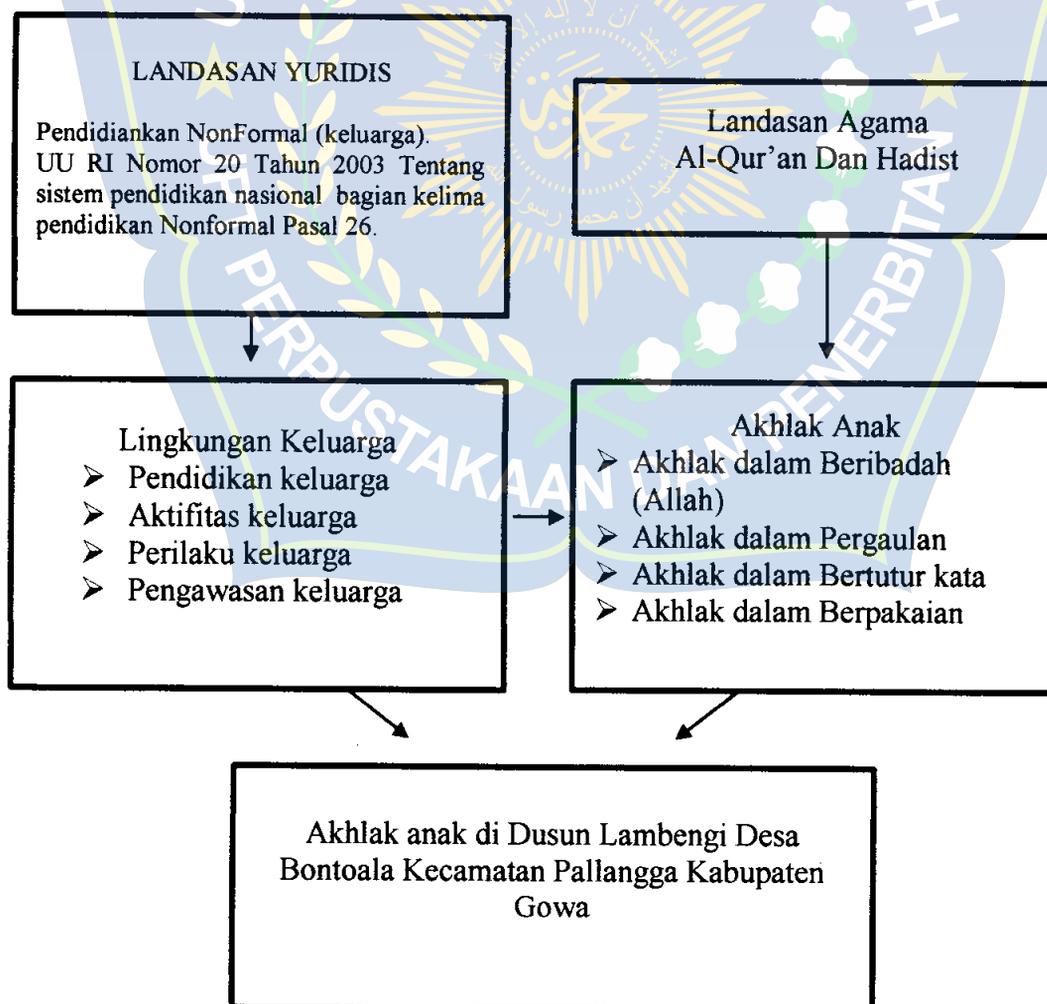
- c. Lingkungan ialah segala sesuatu yang mengelilingi atau mengelilingi seseorang sepanjang hidupnya. Dengan begitu, manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dan dalam pergaulan ini timbullah interaksi yang saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku.²⁸
- d. Kemauan merupakan faktor yang menggerakkan orang untuk bertindak serius. Dalam perilaku manusia, kemauan inilah yang mendorong manusia untuk memiliki akhlak. Keinginan itulah yang mendorong manusia untuk mencoba dan bekerja, tanpa kemauan semua ide, kepercayaan, keyakinan, pengetahuan menjadi pasif, dan tidak ada artinya bagi hidupnya. Keterampilan ahli, ketajaman pikiran ahli dalam berpikir, kehalusan perasaan, mengetahui kewajiban dan hal-hal baik yang harus dilakukan, dan mengetahui hal-hal buruk yang akan ditinggalkan. Semua itu tidak akan berpengaruh dalam kehidupan jika tidak ada kemauan atau kemauan untuk melaksanakannya.
- e. Pendidikan juga merupakan faktor penting dalam pembinaan akhlak sebab, dalam pendidikan ini anak didik akan diberikan didikan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat yang ada dalam anak didik serta membimbing dan mengembangkan bakat tersebut agar bermanfaat pada dirinya dan masyarakat sekitarnya.

²⁸ Nur Hamim, "Pendidikan Akhlak", Jurnal Studi Keislaman, 2 (Januari 2020), h. 36.

C. Kerangka Pikir

Lingkungan keluarga ialah lingkungan dimana seseorang mendapatkan pendidikan pertama yang sangat mempengaruhi perilakunya dan berperan dalam menentukan tujuan hidupnya. Lingkungan keluarga merupakan usaha sadar dari orang dewasa secara normatif untuk mempengaruhi perkembangan anak dalam bentuk pendidikan. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi karier seseorang karena keluarga dapat membina dan meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan anak agar anak dapat berkembang dengan baik.

Skema Kerangka Pikir Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan kerangka berpikir, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sebagai jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.²⁹

keluarga dapat membina akhlak anaknya yang tepat dan ideal bagi anaknya. Jika keluarga tepat dalam membina akhlak untuk anaknya maka anak tersebut mempunyai kepribadian yang baik, namun sebaliknya apabila orang tua kurang tepat dalam membina akhlak kepada anaknya maka akan berakibat buruk bagi akhlak anak. Tentu saja keluarga diharapkan dapat menerapkan pembinaan akhlak yang bijaksana atau tidak membawa kehancu³⁰ ran terhadap kepribadian seorang anak.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan dan kerangka berpikir yang telah ditetapkan maka hipotesis penelitian ini ialah sebagai berikut:

H₀: Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak di Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

H₁: Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak di Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang berfungsi untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya ialah sistematis, terencana dan terstruktur.

Penelitian jenis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan jika ada, seberapa besar pengaruh atau dampak yang ditimbulkan oleh variabel independen tersebut terhadap variabel dependen.³¹



Keterangan :

X : Lingkungan Keluarga

Y : Akhlak Anak

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 59.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Lingkungan Keluarga

Perhatian orang tua dalam keluarga ialah cara orang tuanya memberikan pembinaan akhlak di rumah, memberikan pengawasan kepada anak agar berakhlak mulia, memberikan pengarahan pentingnya pembinaan akhlak.

2. Akhlak Anak

Akhlak Anak yang di maksud dalam penelitian ini ialah segala usaha atau ikhtiar orang tua yang terwujud dalam ucapan, pikiran dan tindakan orang tua dalam membina nilai-nilai sopan santun yang baik, sebagai upaya membina akhlak anak di lingkungan keluarga.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsimin Arikunto mengemukakan bahwa populasi ialah keseluruhan objek penelitian. Apa bila seseorang meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.³²

Populasi yang akan dijadikan sumber dalam penelitian ini ialah Orang tua Dan anak Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Adapun

³²Saparuddin, Skripsi : *"Pengaruh Program Pendidikan Gratis Terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS YAPIT Bontosunggu Pattabakkan Kec.Tompobulu Kab. Gowa"*, (Makassar:Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2016), hlm. 28.

populasi dalam penelitian ini ialah seluruh orang tua di Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga kabupaten Gowa yang berjumlah 1.078 kepala keluarga dan anak.

Tabel 3.1.
Keadaan Populasi

No.	Anak	Orang Tua
1	RW 1	262
2	RW 2	276
3	RW 3	268
4	RW 4	272
	Jumlah	1.078

Sumber Data: Dokumen Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa 2020.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sampel ialah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti yang dianggap dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yaitu pengambilan sampel dari seluruh populasi, dalam hal ini peneliti mengambil

sampel yang berjumlah 10 kepala keluarga, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Akunto yang mengemukakan bahwa:

“Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subjeknya besar diambil antara 10-15 atau 20-25% atau lebih”.³³

Tabel 3.2.

Keadaan Sampel

No.	Anak	Orang Tua
1	RW 1	10
2	RW 2	10
3	RW 3	10
4	RW 4	10
	Jumlah	40

Sumber Data: Dokumen Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa 2020.

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat bahwa sampel pada penelitian ini diambil dari perwakilan masing-masing RW yang dapat mewakili karakteristik populasi yaitu 40 Kepala Keluarga

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk mengatur nilai variabel yang akan diteliti.³⁴ Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data ialah sebagai berikut:

³³Ibid, hlm. 29.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017). h.133

1. Pedoman observasi ialah aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah atau sedang terjadi dilingkungan. Proses dalam mendapatkan informasi-informasi haruslah objektif dan nyata. Observasi yang dilakukan ialah observasi secara langsung yang dilakukan dengan cara pengambilan data dari sekolah yang ingin diteliti.
2. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari reponden.
3. Dokumentasi ialah sebuah teknik yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari sumber-sumber informasi seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lain yang relevan dengan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah suatu aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, proses observasi merupakan salah satu

teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan ini direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikendalikan keadaannya (reliabilitas) dan kesahihannya (validitas).³⁵

2. Angket

Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan atau memberikan daftar pertanyaan kepada responden berupa pertanyaan positif dan negatif untuk diisi dalam bentuk pilihan ganda. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert.

Tabel 3.3
Opsi Skala Likert

Pernyataan (X)	Skor nilai	Pernyataan (Y)	Skor nilai
Sering (S)	4	Sering (S)	4
Kadang-Kadang (KK)	3	Kadang-Kadang (KK)	3
Kurang (K)	2	Kurang (K)	2
Tidak pernah (Tp)	1	Tidak pernah (Tp)	1

Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian, dan dokumen yang lainnya yang ada di Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten gowa.

H. Teknik Analisi Data.

³⁵<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-observasi.html>, 23 Oktober. Pukul 07.50

Teknik Analisis data merupakan usaha untuk menyusun secara sistematis dan rasional dari berbagai data yang telah dikumpul baik dari hasil observasi, *questioner*, maupun dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial, diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Analisis statistik deskriptif

Dalam analisis deskriptif pengolahan atau analisis kuantitatif yang dilakukan dengan mengklasifikasikan data ke dalam bentuk tabel dengan menggunakan bantuan computer program SPSS (*statistical Package For Social Science*).

Selanjutnya menentukan nilai maksimum, nilai minimum, range, mean, modus, median, standar deviasi dan varian, dengan menggunakan bantuan computer program SPSS (*Statistical Package For Social*).

2. Analisis inferensial

Analisi inferensial yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji regresi linear sederhana dengan bantuan computer program SPSS (*statistical Package For Social Science*). Namun, sebelum dilakukan pengujian tersebut terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis dengan menggunakan bantuan SPSS (*statistical Package For Social Science*) sebagai syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan analisis parametrik “statistik parametris digunakan untuk menguji

parameter populasi melalui statistic, atau menguji ukuran populasi melalui sampel.³⁶

3. Uji Persyaratan Analisis

Dalam penelitian korelasi terhadap dua uji persyaratan analisis yang mesti dilakukan. Uji pertama mencakup uji normalitas data yang dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan yang kedua meliputi uji linearitas data yang menggunakan uji anova dengan bantuan computer program SPSS (*statistical Package For Social Science*).

4. Penguji Hipotesis

a. Uji Linearitas

Selanjutnya untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, maka untuk mengujinya menggunakan bantuan SPSS (*statistical Package For Social Science*) dan rumus uji linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel bebas yang diprediksikan.

a = Harga Y bila X = 1 (Harga Konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi.

x = Subyek pada variabel terikat yang mempunyai nilai tertentu.³⁷

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta 2010), h. 149.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Al-Fabeta 2008), h. 262.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

1. Keadaan Fisik Wilayah

Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa termasuk dalam wilayah dataran rendah dengan ketinggian letak < 25 meter diatas permukaan air laut. Terletak di bagian selatan kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, dengan jarak tempuh 2 km dari Sungguminasa (Ibu Kota Kabupaten Gowa) dan 10 km dari Makassar (Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan).

2. Letak Geografis

Lokasi penelitian di Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa memiliki batas wilayah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Batas Wilayah dusun Lambengi Desa Bontoala

Batas	Desa/Kelurahan
Sebelah Utara	Sungguminasa
Sebelah Selatan	Jene'tallasa
Sebelah Timur	Pangkabinanga
Sebelah Barat	Taeng

Sumber Data : Dokumen Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

3. Jumlah Penduduk

Sesuai dari data yang diperoleh dari profil Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa tahun 2020 dimana jumlah penduduk dusun lambengi ialah

Tabel.4.2
Jumlah Penduduk Dusun Lambengi Berdasarkan Mata Pencapaian

No.	Jenis mata pencapaian	Jumlah
1	Buruh	348
2	Petani	208
3	Peternak	31
4	Pengangguran	28
5	Pedagang kecil	230
6	Pegawai	196
7	Karyawan swasta	215
8	Tukang ojek	36
9	Bentor	15
10	Wiraswasta	85
	Jumlah	1.392

4. Keadaan Dusun Lambengi

Sumber mata pencarian penduduk Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa bermacam-macam. Ada yang berprofesi sebagai buruh, petani, peternak, pengangguran, pedagang kecil, pegawai, karyawan swasta, tukang ojek, bentor, wiraswasta dan lain sebagainya. Selain berprofesi seperti yang telah disebutkan diatas, ada juga sebagian penduduk yang mempunyai pekerjaan tambahan dengan membuka warung di depan rumah

mereka dengan memanfaatkan sebuah ruangan yang ada di rumah mereka. Pekerjaan ini biasanya dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga, kekerabatan di Dusun Lambengi cukup Baik. Terlihat dari kekompakan mereka dalam membersihkan lingkungan, arisan keluarga dan rapat RT.³⁸

5. Visi, Misi dan Motto Dusun Lambengi

Visi: Menjadikan Desa Bontoala Terbaik dalam pelayanan administrasi.

Misi: Meningkatkan Profesionalisme aparatur dalam memberikan pelayanan Kepada masyarakat.

Menyelenggarakan pelayanan yang terjangkau berorientasi pada kepuasan masyarakat, akuntabel, ikhlas, mengutamakan kecepatan dan kemudahan.

Melakukan evaluasi kepuasan masyarakat terhadap pelayanan secara periodik.

Motto : 8 Terjangkau, berorientasi pada kepuasan masyarakat, akuntabel, ikhlas, mengutamakan kecepatan dan kemudahan.³⁹

³⁸Sumber Data: Dokumen Desa Bontoala kecamatan Pallangga kabupaten Gowa

³⁹ Sumber Data: Dokumen Desa Bontoala kecamatan Pallangga kabupaten Gowa.

B. Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

1. Pembahasan hasil jawaban responden

Adapun dalam Variabel pengaruh lingkungan keluarga pada kuesioner peneliti memasukkan 10, hasilnya sebagai berikut :

Tabel.4.3
Apakah Bapak/Ibu membaca Do'a sebelum makan ?

	Frequency	Persent (%)
Valid Sering	33	82,5%
Kadang-kadang	7	17,5%
Kurang	0	0
Tidak Pernah	0	0
Total	40	100,0

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat 33 responden menjawab sering atau 82,5%, 7 responden menjawab kadang-kadang atau 17,5%, tidak ada responden menjawab kurang atau 0%, dan tidak ada responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan sebagian orang tua membaca do'a sebelum makan.

Tabel.4.4
Apakah bapak/ibu membaca Do'a ketika hendak masuk dan keluar rumah ?

	Frequency	Persent (%)
Valid Selalu	15	37,5%
Sering	25	62,5%
Kadang-Kadang	0	0
Tidak Pernah	0	0
Total	40	100,0

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat 15 responden menjawab selalu atau 37,5%, 25 responden menjawab sering atau 62,5%, tidak ada responden menjawab kadang-kadang atau 0, dan tidak ada responden menjawab tidak

pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan sebagian orang tua selalu membaca do'a ketika hendak masuk dan keluar rumah.

Tabel.4.5
Apakah Bapak/Ibu selalu menutup aurat ketika keluar rumah ?

		Frequency	Persent (%)
Valid	Selalu	13	32,5%
	Sering	21	52,5%
	Kadang-Kadang	6	15%
	Tidak Pernah	0	0
	Total	40	100,0

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat 13 responden menjawab selalu atau 32,5%, 21 responden menjawab sering atau 52,5%, 6 responden menjawab kadang-kadang atau 15%, dan tidak ada responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan selalu menutup aurat ketika keluar rumah.

Tabel.4.6
Apakah Bapak/Ibu sholat fardhu berjamaah di Masjid ?

		Frequency	Persent (%)
Valid	Selalu	5	12,5%
	Sering	25	62,5%
	Kadang-Kadang	10	25%
	Tidak Pernah	0	0
	Total	40	100,0

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat 5 responden menjawab selalu atau 12,5%, 25 responden menjawab sering atau 62,5%, 10 responden menjawab kadang-kadang atau 25%, dan tidak ada responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan sebagian orang tua selalu sholat fardhu berjamaah di Masjid.

Tabel.4.7
Apakah Bapak/Ibu senang Bersedekah ?

		Frequency	Persent (%)
Valid	Selalu	8	20%
	Sering	30	75%
	Kadang-Kadang	2	5%
	Tidak Pernah	0	0
	Total	40	100,0

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat 8 responden menjawab selalu atau 20%, 30 responden menjawab sering atau 75%, 2 responden menjawab kadang-kadang atau 5%, dan tidak ada responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan sebagian orang tua selalu senang Bersedekah.

Tabel.4.8
Apakah Bapak/Ibu selalu bersikap sopan santun terhadap orang lain ?

		Frequency	Persent (%)
Valid	Selalu	14	35%
	Sering	26	65%
	Kadang-Kadang	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Total	42	100,0

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat 14 responden menjawab selalu atau 35%, 26 responden menjawab sering atau 65%, tidak ada responden menjawab kadang-kadang atau 0, dan tidak ada responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan sebagian orang tua selalu bersikap sopan santun terhadap orang lain.

Tabel.4.9

Apakah Bapak/Ibu jika makan atau minum menggunakan tangan kanan ?

		Frequency	Persent (%)
Valid	Selalu	36	90%
	Sering	4	10%
	Kadang-Kadang	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Total	40	100,0

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat 36 responden menjawab selalu atau 90%, 4 responden menjawab sering atau 10%, tidak ada responden menjawab kadang-kadang atau 0, dan tidak ada responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan sebagian jika makan atau minum menggunakan tangan kanan.

Tabel.4.10

Apakah Bapak/Ibu membaca Al-Qur'an setiap setelah sholat fardhu ?

		Frequency	Persent (%)
Valid	Selalu	3	7,5%
	Sering	28	70%
	Kadang-Kadang	8	20%
	Tidak Pernah	1	2,5
	Total	40	100,0

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat 3 responden menjawab selalu atau 7,5%, 28 responden menjawab sering atau 70%, 8 responden menjawab kadang-kadang atau 20%, dan 1 responden menjawab tidak pernah atau 2,5%. Dari pernyataan ini menunjukkan sebagian orang tua membaca Al-Qur'an setiap setelah sholat fardhu.

Tabel.4.11

Apakah Bapak/Ibu bertutur kata yang sopan kepada orang lain ?

		Frequency	Persent (%)
Valid	Selalu	12	30%
	Sering	25	62,5%
	Kadang-Kadang	3	7,5%
	Tidak Pernah	0	0
	Total	40	100,0

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat 12 responden menjawab selalu atau 30%, 25 responden menjawab sering atau 62,5%, 3 responden menjawab kadang-kadang atau 7,5%, dan tidak ada responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan sebagian orang tua selalu bertutur kata yang sopan kepada orang lain.

Tabel.4.12

Apakah Bapak/Ibu berjabat tangan ketika hendak keluar dan Masuk Rumah ?

		Frequency	Persent (%)
Valid	Selalu	5	12,5%
	Sering	18	45%
	Kadang-Kadang	16	40%
	Tidak Pernah	1	2,5%
	Total	40	100,0

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat 5 responden menjawab selalu atau 12,5%, 18 responden menjawab sering atau 45%, 16 responden menjawab kadang-kadang atau 40%, dan tidak ada responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan sebagian berjabat tangan ketika hendak keluar dan Masuk Rumah.

2. Distribusi Frekuensi.

Tabel.4.13
Statistik Deskriptif pengaruh lingkungan keluarga

Statistik	Nilai
Mean	32,18
Median	31.50
Modus	30
Std. Deviation	2,818
Variance	7,943
Range	11
Minimum	28
Maximum	39

Sumber : data diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan skor dari kusioner yang disebarakan melalui online ialah 32,18, median 31, modus 30, standar deviasi 2,818, varians 7,943, nilai minimum 28, nilai maksimum 39, dan rentangan sebesar 11 menggunakan *Spss Ibm 16*.

Tabel.4.14
Distribusi Frekuensi Pengaruh Lingkungan Keluarga

No	Interval	F	%
1	28-29	7	17,5%
2	30 – 31	13	32,5%
3	32 – 33	9	22,5%
4	34 – 35	2	5,%
5	36 – 37	8	20%
6	38 – 39	1	2,5%
Jumlah		N = 40	100%

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 2 yang memiliki rentang 30 - 31 dengan sejumlah sebanyak 13 siswa atau 32,5%.

Untuk mengetahui kualitas variabel pengaruh lingkungan keluarga dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\begin{array}{llll}
 M + 1S,5D \text{ ke atas} & = 32 + 1(2,8) = 36,2 & \longrightarrow & A \\
 M + 0,5SD & = 32 + 0,5(2,8) = 33,4 & \longrightarrow & B \\
 M - 0,5SD & = 32 - 0,5(2,8) = 30,6 & \longrightarrow & C \\
 M - 1,5SD & = 32 - 1,5(2,8) = 27,8 & \longrightarrow & D \\
 \text{Kurang dari } M - 1,5SD & = \text{kurang dari } 27,8 & \longrightarrow & E
 \end{array}$$

Tabel.4.15
Kategorisasi Skor Pengaruh Lingkungan Keluarga

Skor	Nilai	Predikat
36,2 ke atas	A	Luar biasa
33,4 sampai 36,2	B	Baik sekali
30,6 sampai 33,4	C	Baik
27,8 sampai 30,6	D	Cukup
Kurang dari 27,8	E	Kurang

Sumber : data diolah 2020

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa variabel X Lingkungan keluarga termasuk dalam kategori “baik”, yaitu pada interval 30,6 – 33,4 dengan nilai rata-rata 32,18. Maka dapat diketahui data yang diperoleh dari angket lingkungan keluarga skor terendah 28 dan skor tertinggi 39. Di analisis menggunakan *SPSS IBM 16*. Jadi pengaruh lingkungan keluarga termasuk dalam

kategori sedang dilihat dari kualitas variabel dengan menggunakan standar skala tiga.

C. Akhlak anak di Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

1. Hasil Jawaban Responden Pada Angket pembinaan Akhlak Anak

Adapun dalam variabel pembinaan akhlak anak pada kuesioner penulis memasukkan 10 pertanyaan, hasilnya sebagai berikut :

Tabel.4.16
Apakah anda membaca do'a sebelum makan?

	Frequency	Persent (%)
Selalu	32	80%
Sering	7	17,5%
Valid Kadang-Kadang	1	2,5%
Tidak Pernah	0	0
Total	40	100,0

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat 32 responden menjawab selalu atau 80%, 7 responden menjawab sering atau 17,5%, 1 responden menjawab kadang-kadang atau 2,5%, dan tidak ada responden menjawab tidak pernah atau 0, Dari pernyataan ini menunjukkan sebagian anak senantiasa selalu membaca do'a sebelum makan.

Tabel.4.17
Apakah anda membaca Do'a ketika hendak masuk dan keluar rumah ?

	Frequency	Persent (%)
Selalu	19	47,5%
Sering	19	47,5%
Valid Kadang-Kadang	2	5%
Tidak Pernah	0	0
Total	40	100,0

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat 19 responden menjawab selalu atau 47,5%, 19 responden menjawab sering atau 47,5%, 2 responden menjawab kadang-kadang atau 5%, dan tidak ada responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan sebagian anak selalu membaca Do'a ketika hendak masuk dan keluar rumah.

Tabel.4.18
Apakah anda selalu menutup aurat ketika keluar rumah?

	Frequency	Persent (%)
Selalu	9	22,5%
Sering	24	60%
Valid Kadang-Kadang	7	17,5%
Tidak Pernah	0	0
Total	40	100,0

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat 9 responden menjawab selalu atau 22,5%, 24 responden menjawab sering atau 60%, 7 responden menjawab kadang-kadang atau 17,5%, dan tidak ada responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan sebagian anak selalu menutup aurat ketika keluar rumah.

Tabel.4.19
Apakah anda sholat fardu berjamaah di masjid ?

	Frequency	Persent (%)
Selalu	7	17,5%
Sering	26	65%
Valid Kadang-Kadang	7	17,5%
Tidak Pernah	0	0
Total	40	100,0

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat 7 responden menjawab selalu atau 17,5%, 26 responden menjawab sering atau 65%, 7 responden menjawab kadang-

kadang atau 17,5%, dan tidak ada responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan sebagian anak selalu sholat fardu berjamaah di masjid.

Tabel.4.20
Apakah anda senang bersedekah ?

		Frequency	Persent (%)
Valid	Selalu	7	17,5%
	Sering	29	72,5%
	Kadang-Kadang	4	10%
	Tidak Pernah	0	0
	Total	40	100,0

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat 7 responden menjawab selalu atau 17,5%, 29 responden menjawab sering atau 72,5%, 4 responden menjawab kadang-kadang atau 10%, dan tidak ada responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan sebagian anak selalu senang bersedekah.

Tabel.4.21
Apakah anda selalu bersikap sopan santu terhadap orang lain?

		Frequency	Percent
Valid	Selalu	15	37,5%
	Sering	25	62,5%
	Kadang-Kadang	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Total	40	100,0

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat 15 responden menjawab selalu atau 37,5%, 25 responden menjawab sering atau 62,5%, tidak ada responden menjawab kadang-kadang atau 0, dan tidak ada responden menjawab tidak pernah atau 0. Dari pernyataan ini menunjukkan sebagian anak selalu bersikap sopan santu terhadap orang lain.

Tabel.4.22
Apakah anda ketika makan dan minum menggunakan tangan kanan ?

		Frequency	Persent (%)
Valid	Selalu	36	90%
	Sering	4	10%
	Kadang-Kadang	0	%
	Tidak Pernah	0	0
	Total	40	100,0

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat 36 responden menjawab selalu atau 90%, 4 responden menjawab sering atau 10%, tidak ada responden menjawab kadang-kadang atau 0, dan tidak ada responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan sebagian anak senantiasa selalu makan dan minum menggunakan tangan kanan.

Tabel.4.23
Apakah anda membaca Al-Qur'an setiap setelah sholat fardhu ?

		Frequency	Persent (%)
Valid	Selalu	3	7,5%
	Sering	25	62,5%
	Kadang-Kadang	12	30%
	Tidak Pernah	0	0
	Total	40	100,0

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat 3 responden menjawab selalu atau 7,5%, 25 responden menjawab sering atau 62,5%, 12 responden menjawab kadang-kadang atau 30%, dan tidak ada responden menjawab tidak pernah atau 0. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian anak membaca Al-Qur'an setiap setelah sholat fardhu.

Tabel.4.24**Apakah anda bertutur kata yang sopan kepada orang lain ?**

		Frequency	Persent (%)
Valid	Selalu	15	37,5%
	Sering	25	62,5%
	Kadang-Kadang	0	0
	Tidak Pernah	0	0
	Total	40	100,0

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat 15 responden menjawab selalu atau 37,5%, 25 responden menjawab sering atau 62,5%, tidak ada responden menjawab kadang-kadang atau 0, dan tidak ada responden menjawab tidak pernah. Dari pernyataan ini menunjukkan sebagian anak selalu bertutur kata yang sopan kepada orang lain.

Tabel.4.25**Apakah anda berjabat tangan ketika hendak keluar dan masuk rumah ?**

		Frequency	Persent (%)
Valid	Selalu	7	17,5%
	Sering	16	40%
	Kadang-Kadang	17	42,5%
	Tidak Pernah	0	0
	Total	40	100,0

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat 7 responden menjawab selalu atau 17,5%, 16responden menjawab sering atau 40%, 17 responden menjawab kadang-kadang atau 42,5%. Dari pernyataan ini menunjukkan sebagian anak berjabat tangan ketika hendak keluar dan masuk rumah.

2. Distribusi Frekuensi

Tabel.4.26
Statistik Deskriptif Akhlak Anak

Statistik	Nilai
Mean	32,40
Median	32,00
Modus	30
Std. Deviation	3,112
Variance	9,682
Range	12
Minimum	28
Maximum	40

Sumber : data diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan skor dari angket atau kusioner yang disebarakan melalui online ialah 32,40, median 32, modus 30, standar deviasi 3,112, varians 9,682, nilai minimum 28, nilai maksimum 40, dan rentangan sebesar 12 menggunakan *Spss Ibm 16*.

Tabel.4.27
Distribusi Frekuensi Akhlak anak

No	Interval	F	%
1	28-29	6	15%
2	30 – 31	12	30%
3	32 – 33	12	30%
4	34 – 35	2	5,%

5	36 – 37	4	10%
6	38 – 39	2	5%
7	40 – 41	2	5%
Jumlah		N = 40	100%

Sumber: Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 2 dan 3 yang memiliki rentang 30 – 31 dan 33 - 34 dengan sejumlah sebanyak 12 anak atau 30%.

Untuk mengetahui kualitas variabel akhlak Anak dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M + 1S,5D \text{ ke atas} &= 32 + 1(3,1) = 36,65 && \longrightarrow && A \\
 M + 0,5SD &= 32 + 0,5(3,1) = 33,55 && \longrightarrow && B \\
 M - 0,5SD &= 32 - 0,5(3,1) = 30,45 && \longrightarrow && C \\
 M - 1,5SD &= 32 - 1,5(3,1) = 27,35 && \longrightarrow && D \\
 \text{Kurang dari } M - 1,5SD &= \text{kurang dari } 27,35 && \longrightarrow && E
 \end{aligned}$$

Tabel.4.28
Kategorisasi Skor Pengaruh lingkungan keluarga

Skor	Nilai	Predikat
36,65 ke atas	A	Luar biasa
33,55 sampai 36,65	B	Baik sekali
30,45 sampai 33,55	C	Baik
27,35 sampai 30,45	D	Cukup
Kurang dari 27,35	E	Kurang

Sumber : data diolah 2020

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa akhlak anak termasuk dalam kategori “baik”, yaitu pada interval 30,45 – 33,55 dengan nilai rata 32,40. Maka dapat diketahui data yang diperoleh dari angket pengaruh lingkungan keluarga skor terendah 28 dan skor tertinggi 40. Data kemudian di analisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 32,40 dan standar deviasi 3,112 median sebesar 32 modus sebesar 30 menggunakan *SPSS IBM 16*. Jadi akhlak anak termasuk dalam kategori sedang dilihat dari kualitas variabel dengan menggunakan standar skala tiga.

D. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak di Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

1. Uji Validitas dan Realibitas

Validitas ialah kualitas yang menunjukkan kemantapan (konsistensi) ekuivalensi atau stabilitas dari suatu pengukuran yang dilakukan.⁴⁰ Validitas artinya sejauh mana kecepatan suatu alat ukur dalam mengukur sebuah data. Valid atau tidaknya suatu alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut mengukur objek yang diukur dengan tepat.

Sedangkan realibitas ialah kualitas yang menunjukkan kesesuaian antara alat pengukur dengan tujuan yang diukur atau apa yang seharusnya diukur.⁴¹ Realibitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil dari

⁴⁰ Rukaesih dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016) hal. 132

⁴¹ *Ibid*

pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama.⁴²

Berikut ini ialah hasil uji validitas dan realibitas yang diberikan kepada 40 responden dengan 10 butir pernyataan variabel lingkungan keluarga dan 10 butir pernyataan akhlak Anak.

Tabel.4.29
Hasil Uji Validitas

No	Validitas		Status	Keterangan
	R_{tabel}	R_{hitung}		
1.	0,312	0,485	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
2.	0,312	0,638	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
3.	0,312	0,684	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
4.	0,312	0,538	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
5.	0,312	0,413	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
6.	0,312	0,425	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
7.	0,312	0,379	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
8.	0,312	0,463	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
9.	0,312	0,385	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
10.	0,312	0,614	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
11.	0,312	0,348	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
12.	0,312	0,405	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
13.	0,312	0,661	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
14.	0,312	0,578	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
15.	0,312	0,608	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
16.	0,312	0,672	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
17.	0,312	0,342	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
18.	0,312	0,480	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
19.	0,312	0,723	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
20.	0,312	0,721	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$

Sumber : data diolah 2020

⁴² Sumardi Suryabrata, 2004

Tabel.4.30
Hasil Uji Realibitas

Variabel	R_{α}	R_{tabel}	Status
Keteladanan Orang tua	0,677	0,312	Reliabel
Akhlak Siswa	0,752	0,312	Reliabel

Sumber : data diolah 2020

Berdasarkan tabel hasil uji validitas dan realibitas tersebut, diketahui bahwa item pernyataan pada instrumen yang disebarkan kepada 40 responden dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih tinggi dari r_{tabel} , dan nilai *Alpha Cronbach's* (r_{hitung}) lebih besar dari nilai r_{tabel} berarti instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten.

2. Uji Normalitas dan Uji Linearitas

Pengujian normalitas merupakan salah satu prasyarat sebelum melakukan analisis data dalam penelitian korelasi pengujian normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian ini benar-benar dapat mewakili seluruh populasi penelitian yang ada. Pengujian normalitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan perhitungan uji normalitas dengan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Hasil uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.4.31
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y
N		40	40
Normal Parameters ^a	Mean	32.18	32.40
	Std. Deviation	2.818	3.112
Most Extreme Differences	Absolute	.162	.174
	Positive	.162	.174
	Negative	-.138	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		1.022	1.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.247	.180

Sumber: Data diolah 2020

perhitungan SPSS 16 tersebut dapat dibaca sebagai berikut :

- a. Lingkungan Keluarga (X) memiliki nilai signifikansi $0,247 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima, artinya sampel berasal dari populasi normal.
- b. Akhlak anak (Y) memiliki nilai signifikansi $0,180 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima, artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian tersebut, didapatkan nilai probabilitas p sig untuk variabel Lingkungan Keluarga dan variabel akhlak anak lebih besar dari taraf signifikansi ($p > \alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel bebas Lingkungan keluarga (X) dan data variabel terikat akhlak Anak (Y) berdistribusi normal.

Sama halnya dengan uji normalitas, uji linearitas juga merupakan salah satu prasyarat sebelum melakukan analisis data pada penelitian korelasi. Jika asumsi normalitas dan linearitas tidak terpenuhi, maka kesimpulan penelitian juga

tidak dapat dijamin validitas/ kebenarannya. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas variabel Y atas X dengan menggunakan program SPSS 16 dengan *output* seperti tabel berikut :

Tabel.4.32
TANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembinaan Akhlak * Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	309.205	9	34.356	15.070	.000
		Linearity	275.622	1	275.622	120.895	.000
		Deviation from Linearity	33.583	8	4.198	1.841	.108
	Within Groups		68.395	30	2.280		
	Total		377.600	39			

Sumber : data diolah 2020

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien signifikansi = $1,841 > 0,05$ yang berarti model regresi Y atau X ialah linear dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal serta memiliki pengaruh yang linear, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan.

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas, menunjukkan bahwa *deviation from linearity* diperoleh nilai signifikansi $1,841 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut pada taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan variabel akhlak anak memiliki hubungan yang linear.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keteladanan orang tua (X) berpengaruh terhadap akhlak siswa (Y).

4. Uji Determinasi (*R square*)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel bebas (lingkungan keluarga) terhadap variabel terikat (akhlak anak). Adapun hasil uji determinasi sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	.730	.723	1.638

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Pembinaan Akhlak

Sumber : Data diolah 2020

Dari tabel di atas dapat menjelaskan nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,854, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,730, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (lingkungan keluarga) terhadap variabel terikat (Akhlak anak) ialah sebesar 73,0%.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (lingkungan keluarga) terhadap variabel terikat (akhlak anak). Hasil hipotesis yang ditemukan ialah sebagai berikut:

Tabel.4.34
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.050	3.006		.682	.499
Lingkungan Keluarga	.943	.093	.854	10.134	.000

a. Dependent Variable: Pembinaan Akhlak

Berdasarkan pada tabel 4.44 diketahui nilai t_{hitung} lingkungan keluarga sebesar 10,134 lebih besar dari nilai t_{tabel} yang telah ditetapkan sebesar 2,021 sedangkan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$. Dalam mencari t_{tabel} menggunakan rumus:

$$T_{tabel} = (a/2 : n-k-1)$$

$$T_{tabel} = (0,05/2 : 40-1-1)$$

$$T_{tabel} = (0,05 : 38)$$

$$T_{tabel} = 2,021 \text{ (dilihat dari pada distribusi nilai } t_{tabel} \text{)}$$

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan uji hipotesis ialah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0 terima H_1 artinya signifikan, dan
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tolak H_1 terima H_0 artinya tidak signifikan.

Dimana:

- H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap pembinaan akhlak anak.
- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap pembinaan akhlak anak.

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh $t_{hitung} = 10,134 > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05 = 2,021$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap akhlak anak.

Maka dapat diketahui nilai t_{hitung} lingkungan keluarga sebesar 10,134 lebih besar dari nilai t_{tabel} yang telah ditetapkan sebesar 2,021 sedangkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti lingkungan keluarga berpengaruh cukup signifikan terhadap akhlak anak.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Akhmad Riyadi dengan judul “Pengaruh Keteladanan Akhlak Orang Tua terhadap Akhlak Remaja usia 12 – 15 Tahun di Desa Purwosari Demak”, ialah signifikan.⁴³

⁴³ Akhmad Riyadi, *Pengaruh Keteladanan Akhlak Orang Tua Terhadap Akhlak Usia 12-15 Tahun Di Desa Purwosari Sayung Demak* (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah, 2007).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak Di Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Lingkungan keluarga terhadap akhlak anak di dusun Lambengi Desa Bontoala berada pada kategori baik, sejumlah 40 anak yang merupakan jumlah keseluruhan responden. Skor rata-rata didapatkan berada pada nilai 32,18 masuk pada kategori baik.
2. Akhlak anak di Dusun Lambengi Desa Bontoala diketahui berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata 32,40 pada tabel kualitas dengan menggunakan standar skala 5.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak Di Dusun Lambengi Desa Bontoala. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji hipotesis berdasarkan nilai t , nilai t_{hitung} Pengaruh lingkungan keluarga sebesar 10,314 lebih besar dari nilai t_{tabel} yang telah ditetapkan sebesar 2,021. Sedangkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga(X) berpengaruh terhadap variabel akhlak anak(Y). Berdasarkan hasil uji determinasi sebesar 0,730 yang berarti pengaruh positif sebesar 73,0% dan 27% di pengaruhi oleh faktor lain yang belum diketahui peneliti. Maka dari itu sesuai hasil penelitian ini

bahwa pengaruh lingkungan keluarga tergolong baik dalam hal kaitannya dengan akhlak anak.

B. Saran

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap akhlak anak di Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Namun realitanya ada beberapa yang perlu diperbaiki agar dapat tercipta lingkungan keluarga yang ideal terhadap akhlak anak, yang dapat membina akhlak anak dengan baik, ada beberapa saran dari penulis diantaranya:

1. Diharapkan kepada Orang tua agar dalam membina akhlak anak, harus dilakukan sedini mungkin, yaitu dengan cara mengadakan kegiatan pembinaan yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan, kemandirian sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat.
2. Diharapkan kepada orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya agar tidak lagi mengabaikan atau kurang perhatian kepada anak, sehingga tak heran begitu banyak anak-anak yang berkepribadian kurang baik, terutama dalam pembinaan akhlak.
3. Diharapkan kepada orang tua harus menghindari pembinaan akhlak yang terlalu berlebihan, segala sesuatu yang berlebihan akan menjadi tidak baik. Jadi sedang-sedang saja, jika keluarga khususnya orang tua terlalu ketat atau kaku memberikan peraturan pada anak sehingga mengekang

RIWAYAT HIDUP



M. Fadli Alamsyah, 20 Agustus 1998, Lahir di Maros, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Putra pertama dari pasangan Bapak Drs. Muhammadong dan Ibu Akma, yang terdiri dari 2 bersaudara, Adik Wahyu Fikri Alamsyah. Peneliti menyelesaikan pendidikan di SDN No. 5 Samanggi, Kab. Maros 2010. Pada tahun ini juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bantimurung, Kec. Bantimurung, Kab. Maros selesai tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bantimurung dan selesai tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan ke Universitas Muhammadiyah Makassar, mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Agama Islam, dan menyelesaikan Studi tahun 2020 dengan judul skripsi. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak Di Dusun Lambengi Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa".

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN